

## Manajemen Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Unggul di SMK AL-ITQON

Sahmidin<sup>1</sup> and Ujang Saepul Millah<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>STITNU Al-Farabi Pangandaran, Indonesia

\*Corresponding author: [sahmidin@stitnualfarabi.ac.id](mailto:sahmidin@stitnualfarabi.ac.id)

Received: 04 January 2025

Revised: 17 January 2025

Accepted: 04 January 2025

Available online: 30 June 2025

**How to cite this article:** Sahmidin., & Millah, U. S. (2025). Manajemen Mutu Pendidikan Melalui Pengembangan Budaya Unggul di SMK AL-ITQON. *Literasi: Journal of Innovation Literacy Studies*, 2 (1), 37-43.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan manajemen mutu dalam mengembangkan budaya unggul di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Al Itqon. Fokus utama penelitian ini adalah mengevaluasi implementasi sistem manajemen mutu di sekolah, serta bagaimana budaya unggul dapat dibentuk dan dipertahankan melalui manajemen mutu yang efektif. Pertama, penelitian ini membahas pelaksanaan manajemen mutu yang meliputi perencanaan, pemantauan, dan evaluasi yang dilakukan oleh sekolah untuk memastikan terwujudnya standar mutu pendidikan yang optimal. Dalam konteks ini, manajemen mutu memegang peranan penting dalam menjaga kualitas pengajaran, fasilitas, serta meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Kedua, penelitian ini mengkaji bagaimana budaya unggul dapat tumbuh di SMK Al Itqon melalui kolaborasi antara manajemen, guru, dan siswa. Pengembangan budaya unggul melibatkan pembentukan karakter, etos kerja, dan integritas yang mendukung pencapaian visi dan misi sekolah. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya manajemen mutu dalam menciptakan budaya unggul yang mendukung keberhasilan pendidikan di SMK Al Itqon.

**Kata Kunci:** Manajemen Mutu, Budaya Unggul, Sekolah Kejuruan Al Itqon.

### Abstract

*This research aims to analyze the application of quality management in developing a culture of excellence at Al Itqon Vocational School. The main focus of this research is evaluating the implementation of the quality management system in schools, as well as how a culture of excellence can be formed and maintained through effective quality management. First, this research discusses the implementation of quality management which includes planning, monitoring and evaluation carried out by the school to ensure the realization of optimal educational quality standards. In this context, quality management plays an important role in maintaining the quality of teaching, facilities and increasing the competence of educators. Second, this research examines how a culture of*

*excellence can grow at Al Itqon Vocational School through collaboration between management, teachers and students. Developing a culture of excellence involves building character, work ethic and integrity that supports the achievement of the school's vision and mission. It is hoped that the results of this research can provide a deeper understanding of the importance of quality management in creating a superior culture that supports educational success at Al Itqon Vocational School.*

**Keywords:** *Quality Management, Superior Culture, Al Itqon Vocational School.*

## 1. Introduction

Indonesia mengalami tantangan yang cukup berat dalam persaingan dunia internasional, dimana perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) yang terus mengalami kemajuan dengan informasi yang bersifat sangat terbuka, sehingga informasi apapun baik yang positif maupun negatif dengan mudah untuk dikonsumsi. Sedangkan perkembangan IPTEK di Indonesia sendiri masih belum mengalami peningkatan yang cukup signifikan dikarenakan masih lemahnya kualitas dari potensi manusia di Indonesia dalam menguasai IPTEK. Jika kondisi ini berlangsung secara terus menerus tanpa adanya tindakan nyata maka akan menjadikan nilai-nilai budaya yang sudah tertanam pada anak bangsa akan semakin luntur dan ditinggalkan, mengingat teknologi informasi global yang tidak bisa dikontrol, dibatasi ataupun diawasi. Maka diperlukan penanaman budaya pada Lembaga Pendidikan. Di Karena Pendidikan pada hakikatnya merupakan upaya sadar dalam mengembangkan keperibadian yang berjalan dengan baik di lembaga pendidikan. Dalam konteks islami, pendidikan bermakna tuntunan terhadap pertumbuhan jiwa dan fisik pada pandangan Islam menuntun, mempelajari, mendidik, membimbing, serta mengontrol berlakunya semua yang diajarkan islam (Tohirin & Pd, 2007).

Menurut Hanushek bahwa “Untuk meningkatkan kualitas madrasah maka hal yang paling utama dimulai dari dalam madrasah itu sendiri, yaitu nilai-nilai pada kehidupan sehari-hari sebagai budaya sekolah”. Sesuai dengan yang diungkapkan Menurut (Usman, 2013) “Pendidikan yang baik dan berkualitas menjadi pokok dalam mengembangkan dan memajukan madrasah menuju langkah selanjutnya yang tingkatnya lebih tinggi dan berkualitas. Komponen dalam meningkatkan mutu pendidikan yaitu kaulitas dari masukan, proses dan keluaran. Masukan pendidikan bisa dikatakan berkualitas jika guru, karyawan, siswa, owali murid dan masyarakat mampu untuk ikut serta berproses dalam pendidikan. Kemudian untuk proses pendidikan bisa dikatakan bermutu jika dapat mengimplementasikan pembelajaran yang PAIKEM (Pembelajaran yang aktif, Inovatif, Kreatif, dan Menyenangkan). Kemudian untuk keluaran dapat dikatakan berkualitas jika hasil belajar siswa atau prestasi akademik maupun non akademik siswa memenuhi standar dan siswa dinyatakan lulus oleh pihak madrasah dengan mencetak hasil yang baik (Riyanta, 2016).

Pengembangan merupakan sebuah jalan pendidikan dalam waktu yang cukup lama menggunakan tata cara dengan sistem yang utuh, terencana dan teratur, di mana pegawai administratif mengkaji mengenai pengetahuan dengan konsep serta pengetahuan yang berupa teori dalam rangka untuk berhasil mendapatkan tujuan umum yang telah ditetapkan (ASAFILA & LESSY, 2024) Oleh karena itu, maka pengembangan budaya harus dilaksanakan dengan perencanaan yang benar-benar matang, pendekatan yang sesuai, serta proses pembelajaran yang disesuaikan dengan nilai- nilai budaya yang diterapkan serta menjadi hal yang tidak dapat pisahkan dari proses pengembangan

budaya. Hal paling memberi pengaruh dalam proses pengembangan budaya madrasah yaitu dengan adanya pengawasan yang tepat serta ditunjukkan pada pelaksana budaya yang diterapkan.

Setiap lembaga pendidikan dalam membentuk budaya sekolah harus memiliki misi yang mendukung terhadap keberhasilan visi, mencetak lulusan yang bermutu dalam mengembangkan akademik dan mempunyai keperibadian yang jujur, taqwa, kreatif, disiplin, mampu menjadi contoh yang baik, memiliki kecakapan dalam kepemimpinan, memiliki rasa tanggungjawab serta dapat menjawab tantangan terhadap kebutuhan pengembangan sumber daya manusia yang bermutu. Salah satu contoh sekolah yang memiliki budaya dengan tujuan membentuk peserta didik untuk unggul dalam prestasi dan ISTIKOMAH (Islami, Terampil, Inovatif, Kompetitif, Berakhlakul Karimah) dalam rangka membentuk mutu akademik adalah di SMK NU AL-ITQON lebih mengedepankan budaya- budaya pondok

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa pengembangan budaya unggul hadir sebagai upaya untuk membentuk mutu akademik peserta didik. Karena penerapan budaya unggul merupakan upaya dalam meningkatkan kualitas pendidikan terutama pada mutu akademik peserta didik. Dengan adanya pengaruh dari budaya madrasah akan membuat sekolah untuk terus melakukan evaluasi dan perbaikan ke arah yang lebih baik yang dapat menetapkan keadaan yang tepat dalam membagikan pengaruh baik kepada peserta didik dan dari adanya program budaya unggul yang sangat berpengaruh untuk meningkatkan prestasi peserta didik. Sesuai dengan konteks penelitian tersebut, dapat dirumuskan mengenai fokus penelitian, yaitu : (1) Bagaimana budaya unggul di SMK NU AL-ITQON?; (2) Bagaimana cara sekolah mengembangkan budaya unggul dalam membentuk mutu akademik peserta didik SMK NU AL-ITQON?; (3) Bagaimana implikasi pengembangan budaya unggul madrasah/sekolah dalam membentuk mutu akademik peserta didik di SMK NU AL-ITQON?

## 2. Methods

Paradigma penelitian ini menggunakan interpretative atau post positivistik, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan data dengan latar alamiah (natural setting) untuk memperoleh data yang sesungguhnya sebagai sumber data secara langsung. Penelitian ini dilakukan melalui data primer yang terdiri dari hasil observasi dan wawancara serta ditunjang dengan data sekunder dari dokumen sekolah yang relevan. Adapun latar belakang peneliti menggunakan metode kualitatif karena peneliti berhasrat untuk menguasai dengan rinci dari masalah yang diteliti dan bukan hanya menjelaskan hubungan sebab-akibat seperti umumnya yang dilakukan peneliti kuantitatif (Rahardjo, 2014).

Pada penelitian ini, eksplorasi adalah hal yang pertama kali dilakukan, kemudian menggambarkan, dengan tujuan untuk dapat menerangkan dan memprediksi terhadap sebuah gejala yang berlaku berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan (Faisal, 2003). Data primer berupa gambaran kegiatan manajemen mutu dalam rangka pengembangan lembaga pendidikan Islam dianalisis melalui reduksi, penyajian dan verifikasi data dan validitas data dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Penelitian ini adalah untuk menemukan sebuah konsep, strategi, dan implikasi manajemen mutu dalam mengembangkan lembaga pendidikan Islam yang unggul.

### 3. Results and Discussion

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat bahwa di sekolah SMK NU AL-ITQON ini mengenai budaya atau kebiasaan yang menambah nilai positif. Akan tetapi itu khusus untuk sekolah SMK yang tertuju pada analisa budaya dan mutu pendidikan, maka dari itu di Sekolah SMK NU AL-ITQON memiliki ciri khas tersendiri. Karena di sekolah SMK NU AL-ITQON ini mayoritas guru nya dari pondok pesantren AL-ITQON. Oleh karena itu budaya-budaya yang ada di pondok pesantren kurang lebihnya bakal di implementasikan di sekolah contohnya sebelum KBM ada kegiatan pembacaan surat-surat pendek.

Pada akhirnya, pernyataan di atas mengacu pada proses pengelolaan dan pengaturan yang dimulai dari perencanaan hingga evaluasi, serta memastikan apakah hasilnya sesuai dengan harapan dan mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah lembaga pendidikan untuk memperoleh hasil yang memuaskan.

#### Manajemen Mutu

Manajemen merupakan ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan tertentu. Ini berarti sumber daya manusia berperan penting dan dominan dalam manajemen. Tugas penting bagi seorang manager adalah menyeleksi, menempatkan, melatih dan mengembangkan sumber daya manusia (Nursam, 2017).

Manajemen yang dilakukan di SMK Al ITQON sebagai usaha untuk mencapai sebuah tujuan melalui kegiatan peserta didik. Dengan manajemen yang baik SMK Al ITQON bisa mengembangkan budaya unggul yang ada di sekolah. Sedangkan Mutu di SMK Al ITQON merupakan suatu topik yang aktual dalam bidang bisnis, pendidikan maupun bidang-bidang lainnya. Namun mutu SMK Al ITQON memerlukan tanggapan secara hati-hati dan memerlukan penafsiran yang cermat. Dikarenakan Penerapan manajemen mutu dalam SMK Al ITQON mengutamakan pencapaian harapan pelanggan melalui upaya perbaikan budaya di sekolah secara terus menerus. Sehingga budaya-budaya unggul di sekolah semakin baik.

Mutu mempunyai arti kualitas, derajat, tingkat. Dalam bahasa Inggris, mutu diistilahkan dengan "quality". Sedangkan dalam bahasa Arab disebut dengan istilah "juudah". Secara terminologi istilah mutu memiliki pengertian yang cukup beragam, mengandung banyak tafsir dan pertentangan. Hal ini disebabkan karena tidak ada ukuran yang baku tentang mutu itu sendiri. Sehingga sulit kiranya untuk mendapatkan sebuah jawaban yang sama, apakah sesuatu itu bermutu atau tidak (Nahrowi, 2019).

Namun demikian ada kriteria umum yang telah disepakati bahwa sesuatu itu dikatakan bermutu, pasti ketika bernilai baik atau mengandung makna yang baik. Secara esensial istilah mutu menunjukan kepada sesuatu ukuran penilaian atau penghargaan yang diberikan atau dikenakan kepada barang dan atau kinerjanya (Syafaruddin & Nurmawati, 2011).

Dalam pengertian relatif, mutu memiliki dua pengertian. Pertama, menyesuaikan diri dengan spesifikasi. Kedua, memenuhi kebutuhan pelanggan. Mutu dalam pandangan seseorang terkadang bertentangan dengan mutu dalam pandangan orang lain, sehingga tidak aneh jika ada pakar yang tidak mempunyai kesimpulan yang sama tentang bagaimana cara menciptakan institusi yang baik (Kuntoro, 2019).

#### Pengembangan Budaya Unggul

Berpusat pada Visi, Misi dan Tujuan sekolah ; Pembentukan komunikasi formal dan informal; Selalu Melakukan Perubahan Yang Baik dan Kesiapan Mengambil Resiko; Mempunyai Cara Yang Jelas; Berorientasi Kinerja; Metode Evaluasi yang Detail; Mempunyai komitmen yang kuat; Pengambilan Keputusan berdasarkan Kesepakatan

Bersama; Sistem Kompensasi yang Detail; dan Penilaian Diri (Utami, 2018). Asas Pengembangan Budaya sekolah : a) Persatuan Tim (team work) b) Kemampuan c) Keinginan Jujur (honesty) d) Disiplin (discipline), e) Pengetahuan dan kesopanan (Daryanto, 2015) Sasaran Pengembangan Budaya sekolah : Meningkatkan terhadap program persiapan dan program pengembangan budaya mutu madrasah, Meningkatkan dalam pelaksanaan budaya mutu madrasah, Meningkatkan terhadap supervise, monitoring dan evaluasi pada setiap program budaya mutu madrasah dan Meningkatkan pada manajemen program budaya mutu madrasah (Rohiat & Pd, 2008).

Upaya Pengembangan Budaya Sekolah : 1. Nilai-nilai saling menghormati antar siswa, misalnya tidak terjadi permasalahan antar siswa karena mereka untuk saling mengalah dan menghargai dari pendapat orang lain. 2. Nilai-nilai kebersamaan, misalnya pada saat ada kegiatan di sekolah semua warga sekolah saling gotong royong dan bekerja sama membantu satu sama lain dan menjadikan pekerjaan lebih mudah dan cepat selesai. 3. Nilai-nilai tanggung jawab siswa, misalnya mengakui kesalahan yang di perbuat serta mau bertanggungjawab dan melakukan perbaikan atas kesalahan yang dilakukan, mematuhi peraturan madrasah dan mengerjakan segala tugas yang guru berikan. 4. Nilai-nilai disiplin, keamanan, keindahan lingkungan, ketaatan pada peraturan. Misalnya: menggunakan perlengkapan atribut madrasah, taat peraturan, saling menjaga keamanan, dan melaksanakan kegiatan atau program yang ada di sekolah. 5. Nilai-nilai jalinan antar peserta didik dengan seluruh anggota sekolah. Misalnya interaksi antara tenaga guru dengan peserta didik, peserta didik dengan guru, kepala sekolah dengan peserta didik, guru dengan kepala madrasah dan guru dengan sesama guru yang berhubungan baik.

### **Budaya Unggul**

Menurut Kasali, dikutip (Muhaimin, 2015) budaya sekolah merupakan satu hal yang dibentuk dari dampak antar nilai-nilai (value) yang diyakini oleh kepala sekolah selaku pimpinan dan adanya nilai-nilai yang diyakini oleh guru-guru, para karyawan di madrasah. Munculnya nilai-nilai tersebut karena adanya pemikiran atau pandangan manusia yang ada di sekolah. Munculnya pemikiran manusia tersebut dijadikan pedoman dalam membentuk budaya sekolah. Dengan adanya pemikiran manusia tersebut maka, lahirlah pikiran organisasi. (Zamroni, 2011) menjelaskan bahwasannya budaya sekolah merupakan nilai-nilai, prinsip-prinsip, tradisi dan pembiasaan yang terbentuk dalam proses sejarah sekolah. Budaya diterapkan oleh sekolah secara berangsur-angsur dengan memerlukan waktu yang cukup lama untuk dijadikan sebagai pegangan serta diyakini oleh semua anak sekolah dengan itu dapat menunjang munculnya sikap dan tingkah laku anak sekolah. Karakteristik Budaya Unggul sekolah Karakteristik menurut Steven Keyle dikutip oleh Ndraha yaitu: 1. Keyakinan para guru bahwa seluruh siswa dapat mencapai keberhasilan. 2. Memfokuskan pengajaran pada kemampuan aspek ketrampilan atau kreativitas. 3. Adanya sistem dengan tujuan pengajaran yang terarah untuk pemantauan dan penilaian atas keberhasilan kelas. Pada studi yang dilakukan Hariyadi mengemukakan bahwa Budaya Sekolah unggul secara khusus tercermin dalam hal-hal sebagai berikut: Nilai prestasi dan persaingan, Nilai keefektifan, Nilai kedisiplinan, Nilai kemandirian, dan Prestise (kebanggaan).

Menurut Balitbang jenis-jenis budaya yang diutamakan dan di anjurkan untuk dikembangkan pada madrasah yaitu: Budaya Jujur, Budaya gemar membaca, Budaya disiplin dan efisien, dan Kenunggulan Kompetitif. Segala sesuatu yang dilakukan lebih baik dibandingkan dengan yang lainnya. Ketika sekolah dapat melakukan sesuatu yang tidak dapat dilakukan sekolah lain dan memiliki sesuatu yang diinginkan oleh sekolah lain, maka itu dapat memperpresentasikan keunggulan kompetitif (David, 2011). Kunggulan

Komparatif merupakan kemampuan keunggulan yang dimiliki sekolah untuk dapat membandingkannya dengan yang lainnya sehingga menjadi keunggulan yang khas dan tidak dimiliki oleh sekolah lain.

### **Budaya Unggul di Sekolah Menengah Kejuruan NU AL-ITQON**

Implementasi budaya unggul di SMK NU AL-ITQON mengedepankan intelektual, spiritual dan emosi dalam kesehariannya dengan sedikit modifikasi penyesuaian untuk anak-anak usia Madrasah Tsanawiyah. Budaya unggul di madrasah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi madrasah. Adapun Jenis-jenis budaya unggul di sekolah menengah kejuruan yaitu meliputi:

- a. Budaya Literasi, meliputi: pembiasaan gemar membaca buku, pembiasaan membuat resensi buku yaitu setiap tingkatan kelas dibiasakan untuk resensi 10 buku jadi total siswa lulus dari madrasah sudah meresensi 30 buku selain itu juga membiasakan anak-anak untuk mengerjakan soal-soal dengan tipe literasi.
- b. Budaya Spiritual, meliputi: Sholat Dhuha berjamaah, membaca juz amma sebelum memulai pembelajaran, membaca asmaul husna.

Cara sekolah Untuk Mengembangkan Budaya Unggul Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di SMK NU AL-ITQON. Pengembangan budaya unggul di Sekolah Menengah Kejuruan AL-ITQON dengan melihat potensi yang dimiliki peserta didik dan sesuai dengan karakteristik sekolah. cara pengembangan budaya unggul yang dilakukan sekolah dengan cara yang jelas yaitu mengembangkan kegiatan dan program dari jenis budaya unggul yang ada dengan berpusat pada visi, misi dan tujuan sekolah. pengembangan budaya juga dilakukan dengan berprinsip pada evaluasi yang jelas yaitu dengan adanya review budaya unggul yang rutin dilakukan dari perencanaan untuk menyusun program unggulan, mengevaluasi dengan mendeteksi kekurangan yang ada serta melakukan perbaikan. Adapun pengembangan budaya unggul yang dilakukan Sekolah Menengah Kejuruan AL-ITQON diantaranya: Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan program kegiatan pembiasaan, Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi, dan Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.

Implikasi Pengembangan Budaya Unggul Madrasah Dalam Membentuk Mutu Akademik Peserta Didik di SMK NU AL-ITQON Implikasi pengembangan budaya unggul yang telah diimplimentasikan Sekolah memberikan implikasi positif yang didapat oleh Sekolah maupun peserta didik, peserta didik menjadi unggul, sekolah menjadi unggul dan memiliki keunggulan. Beberapa implikasi dari adanya pengembangan budaya unggul tersebut yaitu sebagai berikut: Pengembangan budaya unggul menciptakan unggulan prestasi siswa, terbukti dengan beberapa hasil karya siswa mendapatkan hak kekayaan intelektual yang dicatat HAKI, madrasah juga mendapatkan nilai unggulan akademik karena pada sisi akademik siswa SMK NU AL-ITQON mempunyai prestasi yang terus meningkat. Pengembangan budaya unggul meningkatkan kedisiplinan peserta didik, dengan adanya program pembiasaan yang terjadwal dan terstruktur menimbulkan kesadaran peserta didik dalam melaksanakan setiap kegiatan dengan baik.

### **4. Conclusions**

Budaya unggul di SMK NU AL-ITQON merupakan budaya unggul yang mengedepankan intelektual, spiritual dan emosional. Budaya unggul di sekolah ini untuk mengembangkan ke potensi peserta didik sesuai dengan potensi dan minat dasar peserta didik. Budaya unggul di sekolah ini memiliki korelasi yang tinggi terhadap prestasi

peserta didik serta dedikatif terhadap tercapainya visi sekolah . Adapun bentuk-bentuk budaya unggul di Sekolah Menengah Kejuruan NU AL-ITQON yaitu Budaya literasi, serta budaya pendukung dari budaya unggul tersebut yaitu budaya spiritual dan budaya disiplin.

Pengembangan budaya unggul yang di lakukan oleh SMK NU AL-ITQON yaitu dengan membentuk berbagai program dan kegiatan yang menunjang akademik pesesrta didik dengan berpusat pada visi, misi, dan tujuan madrasah. Program dan kegiatan yang dibentuk untuk mengembangkan budaya unggul , yaitu Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan program kegiatan pembisaan; Pengembangan budaya literasi melalui pembinaan dan pola soal model literasi; Pengembangan budaya unggul melalui program pembinaan ; Pengembangan budaya disiplin melalui pembentukan tim penegak kedisiplinan dan ketertiban; Pengembangan budaya unggul melalui pembentukan kelas unggulan dan regular; dan Pengembangan budaya unggul dengan pembinaan intelektual, spiritual dan emosional.

## 5. References

- Asafila, I. N. A. M., & Lessy, Z. (2024). Pengembangan Budaya Unggul Untuk Pembentukan Mutu Akademik Peserta Didik di MTSN 2 Kota Kediri. *LEARNING: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 384–396.
- Daryanto, H. T. (2015). *Pengelolaan budaya dan iklim sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.
- David, F. R. (2011). *Strategic Management: Manajemen Strategis Konsep*. Jakarta: Salemba Empat.
- Faisal, S. (2003). *Format-format penelitian sosial*.
- Kuntoro, A. T. (2019). Manajemen mutu pendidikan Islam. *Jurnal Kependidikan*, 7(1), 84–97.
- Muhaimin, M. A. (2015). *Manajemen Pendidikan (Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah)*. Prenada Media.
- Nahrowi, M. (2019). Manajemen Mutu Sekolah Dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 1(1), 122–133.
- Nursam, N. (2017). Manajemen kinerja. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, 2(2).
- Rahardjo, M. (2014). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studikasukus. materi kuliah S3 MPI UIN Malang*. Malang: MPI UIN Malang.
- Riyanta, T. (2016). Mengembangkan budaya mutu sekolah melalui kepemimpinan transformasional. *Jurnal Manajemen Pendidikan UNY*, 12(2), 114301.
- Rohiat, D., & Pd, M. (2008). *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Syafaruddin, S., & Nurmawati, N. (2011). *Pengelolaan pendidikan: mengembangkan keterampilan manajemen pendidikan menuju sekolah efektif*.
- Tohirin, A., & Pd, M. (2007). *Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: teori, praktik, dan riset pendidikan*.
- Zamroni. (2011). *Pendidikan demokrasi pada masyarakat multikultural*. Gavin Kalam Utama.